

Ketergantungan Pelaku Usaha Mikro Terhadap Renternir di Pasar Rakyat Prembun

Hesti Nofiyani¹, Sotya Partiwie Ediwidjojo²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Keuangan Politeknik Dharma Patria Kebumen
e-mail: hestiahmad7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pola ketergantungan pedagang mikro terhadap rentenir, dan hal apa saja yang membuat pedagang di Pasar Rakyat Prembun lebih memilih meminjam uang kepada rentenir terlebih pada masa krisis akibat pandemic Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan kuesioner, pengamatan serta wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dan ditujukan langsung kepada responden sebanyak 30 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang membuat para pelaku usaha mikro menjadi ketergantungan meminjam kepada rentenir, karena kemudahan syarat dan bentuk promosi. Hal ini diperkuat dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai $F = 306.040$ dengan probabilitas 0.000 atau < 0.05 , hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan dan bentuk pemasaran keduanya secara bersamaan berpengaruh positif terhadap minat pedagang dalam ketergantungannya terhadap rentenir. Dengan mudahnya syarat pinjaman dan pencairan serta bentuk promosi yang mudah diterima membuat rentenir masih menjadi idola bagi kalangan pedagang di Pasar Prembun.

Kata kunci: *Rentenir, Pedagang, Persyaratan, Promosi*

Abstract

This study aims to discuss the pattern of dependence of micro traders on moneylenders, and what things make traders at Prembun People's Market prefer to borrow money from moneylenders, especially during the crisis due to the Covid-19 pandemic. This research is a type of descriptive-quantitative research. Methods of collecting data with questionnaires, observations and interviews used in this study and addressed directly to the respondents as many as 30 people. The results of this study indicate that what makes micro business actors become dependent on borrowing from moneylenders is because of the ease of terms and forms of promotion. This is reinforced by the results of the F test which shows that the value of $F = 306,040$ with a probability of 0.000 or < 0.05 , this result shows that the ease and form of marketing both simultaneously have a positive effect on the interest of traders in their dependence on moneylenders. With the ease of loan terms and disbursement as well as an easily accepted form of promotion, moneylenders are still idols for traders in Prembun Market.

Keywords : *Moneylenders, Trader, Requirements, Promotion*

PENDAHULUAN

Menurut data WHO yang di release pada tanggal 1 Maret 2020, dunia telah digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 19 (COVID-19). Asal mula virus ini diketahui berasal dari kota Wuhan, Tiongkok. Virus ini ditemukan pada akhir desember 2019. Sampai saat ini sudah tercatat 65 negara yang telah terjangkit virus ini. (Yuliana,2020).

Hingga kini virus ini sudah menjadi pandemi global, karena telah menyebar ke lebih dari 211 negara. Di setiap negara yang terserang virus ini akan mengambil langkah cepat untuk mengurangi bertambahnya warga yang tertular wabah ini, diantaranya dengan cara

memutus mata rantai penularan melalui penerapan social distancing yang bertujuan untuk mencegah orang yang sakit agar melakukan kontak dalam jarak 2 meter dengan mereka yang sehat agar tidak terjadi penularan. Dalam menjalankan kebijakan ini, semua aktivitas diharuskan dikerjakan dari rumah, seperti bekerja, belajar, beribadah dan berkegiatan sosial. Hal ini juga menjadikan pabrik, sekolah, perguruan tinggi, tempat ibadah, kantor dan acara-acara yang menimbulkan keramaian ditutup. Lebih jauh lagi tingkat eksponensial penyebaran virus ini, akan mempengaruhi keselamatan dalam konsumsi dan investasi di antara konsumen, investor dan mitra dagang internasional. Sosial distancing dan ketidakpastian situasi ini mengarah kepada krisis ekonomi global. (Ozili, 2020).

Pandemi virus Corona bukan hanya sekedar bencana kesehatan, virus yang dikenal sebagai Covid-19 ini telah menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi. Tidak hanya industri besar, pandemi virus Corona telah membuat pelaku UKM di Indonesia mulai gelisah. Sebuah studi menyebut jika Covid-19 membuat Indonesia mengalami penurunan persentase pertumbuhan ekonomi sebesar 0.1% di tahun 2020. Pada tataran ekonomi global, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan UMKM. Indonesia yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga terhadap jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia (atau sekitar 99 persen dari total unit usaha) dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja (atau sekitar 97 persen dari total tenaga kerja di sektor ekonomi). (SNL Nalini, 2021)

Salah satu lembaga perekonomian yang sangat penting adalah pasar dimana ia merupakan penggerak utama dinamika kehidupan ekonomi karena di sinilah kegiatan ekonomi bisa dilaksanakan. Pasar bukan hanya diartikan pada makna yang sempit yaitu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli tapi lebih merujuk pada adanya proses tawar-menawar di dalamnya dalam rangka pertukaran barang, uang dan jasa yang melibatkan banyak aktor. Menurut pendekatan jaringan sosial melihat pasar sebagai suatu struktur hubungan antara beberapa aktor pasar seperti perusahaan, distributor, pemasok, pesaing dan pembeli yang kesemuanya membentuk suatu kompleksitas jaringan hubungan yang melibatkan modal budaya (cultural capital) dan modal sosial (social capital) (D Syafrini, 2015).

Aktifitas pertukaran dan perdaganganlah yang mengkonstruksi pasar, dan pasar tidak akan terbentuk jika tidak ada perdagangan. Hal yang paling mendasar dalam proses perdagangan adalah adanya interaksi sosial. Tidak akan ada pedagang tanpa pembeli, begitu pula sebaliknya, dan tidak ada pasar tanpa kedua belah pihak tersebut. Namun, tidak hanya kedua aktor itu saja, masih ada pihak lain yang disebut sebagai rentenir. Dimiyati (1997) mendeskripsikan rentenir sebagai individu yang memberikan kredit jangka pendek, tidak menggunakan jaminan yang pasti, bunga relatif tinggi dan selalu berupaya melanggengkan kredit dengan nasabahnya. Adapun perbedaan antara rentenir dengan bank pemerintah menurut Siahaan (2014) antara lain: dari bunganya, mekanisme peminjaman, proses penagihan, dan denda berbunganya.

Dalam masyarakat umum, rentenir memiliki citra buruk sebagai lintah darat yang mengambil bunga dalam jumlah sangat besar dari pinjaman nasabahnya, akan tetapi rentenir tetaplah laris di dalam masyarakat. Mereka tetap menjadi alternatif saat kebutuhan finansial sedang mengikat apalagi dalam kondisi pandemic seperti saat ini. Bagi rakyat kecil, kredit dari rentenir inilah yang menguntungkan secara ekonomi, karena ketika mereka meminjam di bank sebagai lembaga finansial, syarat yang dibutuhkan sangatlah rumit, dan juga disisi lain pihak bank harus bekerja secara efisien (Awal, N. A, 2020). Hal inilah yang menyebabkan para pelaku usaha mikro untuk mendapatkan pinjaman dalam upaya penambahan modal pada usahanya, walaupun dengan bunga yang cukup tinggi. Nugroho (2001) menyebutkan bahwa pada tahun 1990, mayoritas pedagang dan petani mengandalkan kredit dari rentenir yang mudah tanpa syarat dan jaminan. Selain itu, pada

tahun-tahun tersebut, kebijakan perbankan Indonesia cenderung memihak pada orang-orang kaya. Belum ada kredit berskala kecil yang ditawarkan untuk masyarakat kecil seperti petani dan pedagang. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko kredit macet. Selain itu, syarat yang diberlakukan oleh bank sangat rumit, sehingga untuk golongan petani dan pedagang sudah pasti tidak lolos. Dengan stereotipe masyarakat tentang rentenir sebagai lintah darat yang mengeksploitasi rakyat miskin dengan cara menarik bunga yang sangat tinggi dan dibukanya kredit lunak jangka pendek, ternyata tidak mengurangi minat masyarakat untuk meminjam kredit pada rentenir (Fauziah, 2017). Hal ini dapat dilihat dengan penambahan rentenir yang sangat signifikan, khususnya di pasar rakyat Prembun.

Berdasarkan uraian di atas kemudahan syarat yang diberikan rentenir pada saat peminjaman dana tentu saja menjadikan pengaruh yang cukup besar untuk mengajukan pinjaman modal. Sehingga, walaupun rentenir sudah dianggap negatif dan pekerjaan yang dianggap melanggar norma yang berlaku di masyarakat, tetapi pada kenyataannya pada zaman sekarang ini walaupun begitu banyak lembaga peminjaman uang lainnya yang dianggap baik oleh masyarakat maupun negara sering diabaikan oleh masyarakat kecil, dan mereka lebih memilih melakukan peminjaman uang melalui rentenir dari pada lembaga peminjaman lainnya. Hal inilah peneliti ingin mengetahui lebih mendalam, sebenarnya apa penyebab ketergantungan pelaku usaha mikro terhadap rentenir, dan juga untuk mengetahui bagaimana pola ketergantungan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang melalui penelitian yang berjudul "Ketergantungan Pelaku Usaha Mikro Terhadap Rentenir (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Rakyat Prembun Kabupaten Kebumen)" yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang rentenir yang ada pada pasar rakyat di desa prembun Kecamatan Prembun. Serta salah satu alasan yang menarik yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rentenir, walaupun banyak terdapat lembaga peminjaman modal berupa uang seperti bank, koperasi, atau kredit usaha rakyat lainnya, tetapi pedagang masih banyak yang tertarik melakukan peminjaman uang terhadap rentenir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Model penelitian ini bersifat deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Pasar Rakyat Prembun, sebuah pasar rakyat di kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan penulis sudah mengenal beberapa pedagang di sana dan rentenir yang telah melakukan aktivitasnya. Sehingga hal ini diharapkan akan memudahkan pada saat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil secara langsung dari responden, yaitu para pedagang yang dapat membantu peneliti memperoleh data. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, wawancara. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep regresi linear berganda. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif pengecekan keabsahan data meliputi variable faktor kemudahan (X1), variable bentuk pemasaran (X2), variable minat pedagang (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Rentenir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rentenir adalah orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rentenir adalah orang yang meminjamkan uang kepada masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan melalui penarikan sejumlah bunga.

Rentenir secara harafiah berasal dari kata Rente yang artinya renten, bunga uang. Institusi yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut sebagai lembaga rente,

seperti Bank, koperasi dan lembaga perkreditan lainnya. Sedangkan individu yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut sebagai renternir. Renternir adalah seseorang yang melakukan kegiatan peminjaman uang atau modal. Kegiatan renternir merupakan suatu aktifitas dimana seseorang meminjamkan uang dengan bunga berlipat-lipat yang memungkinkan bunga tersebut melebihi utang pokoknya, jika angsurannya mengalami keterlambatan. Kebanyakan dari renternir yang meminjamkan uang kepada masyarakat juga mengalami kerugian, hal itu terjadi karena masyarakat tersebut tidak bisa melunasi atau melarikan diri dari tanggung jawabnya.

Selain itu, rentenir juga tidak membutuhkan jaminan atas pinjaman yang diberikan. Karena proses yang cepat dan mudah, meminjam kepada rentenir masih saja menjadi pilihan masyarakat terutama untuk keperluan mendesak (Kompas.com 2021).

Pelaku usaha (pedagang)

Dalam Peraturan Daerah No 5 Tahun 2011 pedagang diartikan sebagai orang atau badan yang melakukan kegiatan penjualan barang atau jasa di dalam pasar daerah dan/atau di pelataran pasar daerah dengan mengambil tempat berdagang di lokasi tertentu yang telah ditetapkan. Pedagang pasar tradisional dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang nonkios. Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar, sedangkan pedagang nonkios adalah pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu menempati los. Sedangkan menurut Pasal 1 Angka 2 UU No.29 Tahun 1948 tentang pemberantasan penimbunan barang penting, pedagang adalah orang atau badan yang membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirimkan kepada orang atau badan lain baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain (Terketik.com, 2019).

Pasar tradisional

Menurut Kompas.com (2020) pasar tradisional adalah tempat dimana kegiatan penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Pasar tradisional biasanya muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan. Sedangkan konsumen yang membutuhkan barang tertentu untuk kebutuhan sehari-hari bisa mendapatkannya disitu.

Kredit mikro

Kredit mikro adalah sebuah pinjaman yang ditujukan untuk masyarakat menengah kebawah dalam jumlah yang kecil. Kredit ini ditujukan untuk membantu modal usaha bagi mereka yang memiliki keinginan untuk berwirausaha. Kredit ini pada awalnya dibentuk dengan tujuan untuk solidaritas sesama manusia yang membutuhkan. Sehingga kesenjangan ekonomi yang ada diantara masyarakat rendah dapat bersaing dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Uji instrument penelitian

Uji validitas, yaitu kuesioner yang diajukan valid atau tidak. Tingkat validitas yang dilakukan dengan uji signifikansi 5% dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika probabilitasnya $< 0,05\%$ maka pernyataan atau kuesioner tersebut valid, sebaliknya jika probabilitasnya $> 0,05\%$ maka pernyataan atau kuesioner tersebut tidak valid. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk atau variabel yang dihitung.

Berdasarkan uji validitas yang diajukan kepada 30 responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai kemudahan, bentuk pemasaran dan juga minat pedagang pada pasar rakyat prembun adalah valid karena dilihat dari tingkat signifikan $< 0,05\%$. sehingga pernyataan yang ada di dalam kuesioner layak untuk dijadikan instrument dalam mengukur data penelitian.

Uji reliabilitas, yaitu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau valid jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$.

Table 1. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
.969	.981	13	

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai dari Cronbach's Alpha >0.70. hal ini menunjukkan bahwa variable yang digunakan dalam kuesioner konsisten atau stabil. Dan dapat dijadikan instrument dalam pnelitian.

Analisis regresi linear, yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur kuatnya antara dua variable ataupun lebih. Selain hal tersebut analisis ini juga digunakan untuk menunjukan arah hubungan antara variable dependen dengan variable independen. Dengan menggunakan analisis ini dapat mengetahui apakah factor kemudahan dan bentuk pemasaran berpengaruh kepada minat para pedagang kepada rentenir yang menimbulkan pola ketergantungan.

Table 2. Hasil Uji Regresi Linear

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	
1	(Constant)	.533	.578		.922	.365
	MUDAH	-.036	.045	-.086	-.799	.431
	BENTUK PEMASARAN	1.050	.107	1.058	9.841	.000

a. Dependent Variable: MINAT

$$Y' = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + u_i$$

$$Y = 0.533 + 0.036 + 1.050$$

Dimana :

Y' = Minat

β_0 = konstanta persamaan regresi

β_1 = koefisien regresi variable mudah

β_2 = koefisien regresi variable bentuk pemasaran

u_i = standar kesalahan

uji koefisien determinasi (R²), yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variable independen dari Y atau variable dependen yang dapat dilihat dari koefisien determinasi nilai (R Square)

TABEL 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.958	.955	.257

a. Predictors: (Constant), BENTUK PEMASARAN, MUDAH

Berdasarkan model summary dari data diatas menunjukkan bahwa besarnya Adjusted R Square adalah 0.955 atau 95,5%. Dari data tersebut apat diambil kesimpulan bahwa pola ketergantungan terhadap rentenir dapat dijelaskan oleh kemudahan, bentuk promosi serta minat para pelaku usaha, sedangkan untuk 5% lainnya dapat dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak terdapat dalam data.

Uji signifikan parameter individual (uji statistic t), yaitu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari satu variable independen dalam menjelaskan variasi dari variable dependen. Pengambilan keputusan pada uji T adalah pada nilai sig < 0.05, maka dapat dinyatakan variable independen mempengaruhi variable dependen, begitu juga sebaliknya. Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter bi sama dengan nol, atau Hipotesis alternatifnya (Ha) tidak sama dengan nol. Berikut table hasil uji T

Tabel 4. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.533	.578		.922	.365
	MUDAH	-.036	.045	-.086	-.799	.431
	BENTUK PEMASARAN	1.050	.107	1.058	9.841	.000

a. Dependent Variable: MINAT

Dari table diatas dapat dilihat bahwa variable mudah (kemudahan) dengan nilai tingkat Sig 0.431 < 0.05. Sedangkan variable bentuk pemasaran dengan nilai tingkat 0.000 < 0.05. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa variable kemudahan berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap variable dependen. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

Uji signifikansi keseluruhan dari regresi sample (Uji F), uji hipotesis ini digunakan untuk menguji secara keseluruhan regresi yang diobservasi, apakah Minat (Y) berhubungan linear terhadap kemudahan (X1), dan bentuk pesamasaran (X2).

Tabel 5 Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.513	2	20.256	306.040	.000 ^b
	Residual	1.787	27	.066		
	Total	42.300	29			

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), BENTUK PEMASARAN, MUDAH

Dari uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F = 306.040 dengan probabilitas 0.000 atau < 0.05%. Maka model regresi dapat digunakan untuk menghitung keseluruhan dari sampel yang ada. Hasil diatas menunjukkan bahwa kemudahan dan bentuk pemasaran keduanya secara bersamaan berpengaruh terhadap minat pedagang dalam ketergantungannya terhadap rentenir.

Pengaruh kemudahan yang diberikan oleh rentenir kepada peminjam dana yaitu para pedagang menunjukkan hasil yang positif (berpengaruh). Hal ini dapat dinilai berdasarkan hasil uji tes T yaitu 0.799 dengan nilai Sig 0.431 kurang dari 0.05. pengaruh kemudahan yang dimaksud disini adalah pengaruh kemudahan dalam syarat pinjaman yaitu dengan tiak

adanya syarat rumit yang dibutuhkan hanya cukup menggunakan fotocopy KTP. Kemudahan dalam pencairan, mudahnya dalam pencairan dana karena dapat dicairkan dengan cepat bahkan pada hari itu juga jika keadaannya mendesak dan tidak memerlukan waktu yang lama. Kemudahan dalam pelunasan dengan metode jemput bola atau rentenir datang kepada para pedagang untuk menarik angsuran, waktu pinjaman yang bebas dan juga fleksibel sehingga bisa dilakukan dimana saja dan juga kapan saja dibutuhkan. Selanjutnya pengaruh bentuk pemasaran juga menunjukkan hasil yang positif (berpengaruh), dapat dilihat dari hasil uji T dimana nilai uji 9.841 dengan nilai Sig 0.000 kurang dari 0.05%. Pengaruh bentuk pemasaran atau promosi juga sangat berpengaruh terhadap pola ketergantungan pelaku usaha. Bentuk pemasaran yang dilakukan oleh rentenir sangat menarik sehingga menyebabkan para pedagang meminjam dana kepadanya, seperti bentuk kemudahan dalam pelunasan dan pendekatan yang dilakukan oleh rentenir secara kekeluargaan sehingga menjadikan pedagang menjadi mudah bergantung kepada rentenir untuk penambahan modalnya. Hal ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewantoro (2008) yang dilakukan di Pasar Kranggan Yogyakarta dimana pengaruh kemudahan, kepercayaan dan promosi berpengaruh signifikan serta positif terhadap pola ketergantungan para pedagang terhadap rentenir. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji T yang dilakukan, dimana hasil uji T dalam variable kemudahan menghasilkan nilai uji 2.464 dengan nilai Sig 0.018 kurang dari 0,05%, yang berarti variable kemudahan secara individu berpengaruh positif terhadap variable dependen. Sedangkan dalam variable bentuk pemasaran hasil nilai Uji T adalah 2.028 dengan nilai Sig 0.048% hal ini juga berarti bahwa variable bentuk pemasaran secara individu berpengaruh positif atau signifikan terhadap variable dependen. Sedangkan hasil penelitian dari Amirah (2018) menunjukkan bahwa faktor kemudahan, wawasan agama dan promosi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk kredit pada rentenir dengan hasil perhitungan yang diperoleh menunjukan besarnya R Square yaitu 70,2% yang berarti bahwa minat kredit pada rentenir dapat dijelaskan oleh kemudahan, wawasan agama, dan promosi, serta sisanya 29,8% dijelaskan oleh variabel di luar model. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa besarnya Adjusted R Square adalah 0.955 atau 95,5%. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pola ketergantungan terhadap rentenir dapat dijelaskan oleh kemudahan, bentuk promosi serta minat para pelaku usaha, sedangkan untuk 5% lainnya dapat dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak terdapat dalam data.

SIMPULAN

Dalam persaingan pasar yang tinggi, pedagang membutuhkan tambahan dana sebagai modal usahanya. Tidak jarang para pedagang memilih untuk meminjam kepada rentenir karena mudahnya syarat pinjaman, mudahnya pengembalian dana, cepatnya pencairan dana, tidak adanya jaminan, dan hubungan sosial yang baik antara rentenir dengan pedagang. Namun dengan demikian, hendaknya pemerintah melakukan survey di pasar untuk melakukan pencerahan kepada para pedagang yang masih menggunakan jasa rentenir dan memberikan solusi lain yang lebih baik dari pada meminjam kepada rentenir. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang masalah yang terkait dengan ketergantungan pedagang terhadap rentenir

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah, 2018, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pedagang Pasar Terhadap Pinjaman Rentenir (Studi Kasus Pasar Tradisional Bantul Yogyakarta)", Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Awal, N.A (2020). Pola Ketergantungan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Rentenir di Pasar Lakessi (Analisis Etika Bisnis) (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- DEWANTORO, S. B. "KETERGANTUNGAN PEDAGANG PASAR TERHADAP RENTENIR (Studi Kasus Pasar Kranggan Yogyakarta)", Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Dimiyati, K. (1997). PROFIL PRAKTIK PELEPAS UANG (RENTENIR) DALAM MASYARAKAT TRANSISI Studi Kasus di Kartasura Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Fauziah, F. (2017). Ketergantungan Pedagang Muslim Terhadap Rentenir (Studi Kasus Pedagang Pasar Induk Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar). JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner), 25-36.
<https://amp.kompas.com/money/read/2021/03/29/172154526/apa-itu-rentenir-dan-bagaimana-cara-kerjanya>
<https://amp.kompas.com/skola/read/2020/01/28/060000169/pasar-tradisional-2pengertian-ciri-dan-jenisnya>
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 4(1), 662-669.
- Nugroho, H. 2001. Uang, Rentenir, dan Hutang Piutang di Jawa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ozili, PK, & Arun, T. (2020). Limpahan COVID-19: dampak pada Ekonomi Global. Tersedia di SSRN 3562570 .
- Siahaan, M. 2004. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Yogyakarta: Ekonisia
- Syafrini, D. (2015). NELAYAN VS RENTENIR Studi Ketergantungan Nelayan terhadap Rentenir pada Masyarakat Pesisir. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan , 3 (2), 67-74.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. Wellness And Healthy Magazine, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.